

PADU PADAN KEBUTUHAN DAN PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA

Yanuastrid Shintawati^{1*}; Bambang Prakoso²; Daniel Pandapotan³;
Bakhtiyar⁴; Dian Kristyanto⁵; Fahriyah⁶

¹Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

²Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

³Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

⁴Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

⁵Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

⁶Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

*yanuastrid@uwks.ac.id

Artikel sudah melalui tahap penjurian CFP APPTIS (Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam)

ABSTRACT

This study aims to analyze the collection development policy at the Library of Universitas Wijaya Kusuma Surabaya in response to the evolving information needs of academic communities and scientific advancement. The research focuses on identifying managerial strategies in user-oriented collection development. A qualitative approach was employed, with data collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis, validated using source triangulation. The findings reveal that the library implements its policy through user needs analysis, thematic priority setting, adaptive budgeting, and collaboration with faculties and publishers. The use of digital library management systems and user surveys supports the relevance and efficiency of the selection and evaluation process. The main contribution of this study lies in formulating strategic, user-driven practices that can be replicated by other academic libraries as a model for dynamic and sustainable collection development.

Keywords: *Academic library; Collection development policy; Collection management; Service strategy; User information needs.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sebagai respons terhadap dinamika kebutuhan informasi sivitas akademika dan perkembangan ilmu pengetahuan. Fokus penelitian diarahkan pada identifikasi strategi manajerial dalam penyusunan koleksi berbasis kebutuhan pengguna. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, serta validasi data menggunakan triangulasi sumber. Hasil menunjukkan bahwa perpustakaan mengimplementasikan kebijakan pengembangan koleksi melalui analisis kebutuhan informasi, penetapan prioritas tematik, pengalokasian anggaran yang adaptif, serta kolaborasi dengan fakultas dan penerbit. Penggunaan sistem manajemen perpustakaan digital dan survei pengguna mendukung relevansi serta efisiensi proses seleksi dan evaluasi koleksi. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada perumusan praktik strategis berbasis kebutuhan pengguna yang dapat direplikasi oleh perpustakaan perguruan tinggi lain sebagai model pengembangan koleksi yang dinamis dan berkelanjutan.

Kata kunci: Kebijakan pengembangan koleksi; Kebutuhan informasi; Manajemen koleksi, , Perpustakaan perguruan tinggi; Strategi layanan

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi memegang peranan sentral sebagai pusat informasi dan pendukung utama dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, yakni pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Groffier, 2018). Namun, di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi dan perubahan kebutuhan pengguna, perpustakaan dituntut untuk menyesuaikan koleksinya secara strategis agar tetap relevan dan responsif terhadap dinamika akademik. Dalam konteks era digital dan globalisasi, tantangan yang dihadapi perguruan tinggi semakin kompleks, termasuk dalam pengelolaan layanan dan koleksi perpustakaan (Rofiqi et al., 2023). Perubahan pola konsumsi informasi serta tuntutan terhadap literasi digital menuntut perpustakaan untuk tidak hanya menjadi tempat penyimpanan bahan pustaka, tetapi juga menjadi laboratorium intelektual yang mampu menyediakan informasi ilmiah yang relevan, mutakhir, dan sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika (Winata et al., 2021); (Islam et al., 2022)).

Salah satu isu krusial dalam manajemen koleksi perpustakaan adalah kesenjangan antara sumber daya informasi yang tersedia dengan kebutuhan riil pengguna, baik mahasiswa, dosen, maupun peneliti. Meskipun terdapat kesadaran umum akan pentingnya matching antara koleksi dan kebutuhan pengguna, studi yang secara spesifik mengevaluasi proses dan kebijakan pengembangan koleksi berbasis kebutuhan lokal di tingkat institusi, khususnya di Indonesia, masih terbatas. Dengan kata lain, gap riset terdapat pada kurangnya kajian empirik yang menyoroti bagaimana kebijakan pengadaan dan seleksi koleksi dilakukan secara strategis dan berbasis analisis kebutuhan pengguna yang terukur.

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS), sebagai institusi pendidikan tinggi swasta yang terus berkembang, menjadi kasus menarik untuk diteliti. Perpustakaan UWKS memiliki koleksi cetak dan digital yang mendukung berbagai program studi, namun belum diketahui secara pasti sejauh mana koleksi tersebut sesuai dengan kebutuhan sivitas akademika. Minimnya evaluasi berkala terhadap relevansi koleksi dengan perkembangan kurikulum dan tren penelitian menimbulkan potensi ketidaksesuaian dan inefisiensi dalam pemanfaatan koleksi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara sistematis strategi pengembangan koleksi perpustakaan di UWKS, dengan fokus pada padu padan antara kebutuhan informasi pengguna dan komposisi koleksi yang tersedia. Konsep padu padan yang dimaksud merujuk pada keselarasan strategis antara kebijakan pengadaan, seleksi koleksi, dan analisis kebutuhan informasi sivitas akademika. Tiga rumusan masalah utama yang diangkat dalam penelitian ini meliputi: (1). Bagaimana kebijakan pengembangan koleksi diterapkan di Perpustakaan UWKS?, (2) Bagaimana proses seleksi dan pengadaan koleksi dilakukan? dan (3) Sejauh mana relevansi antara koleksi yang tersedia dengan kebutuhan informasi pengguna? Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen perpustakaan, serta kontribusi praktis bagi pengelola perpustakaan dalam menyusun kebijakan koleksi yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan nyata pengguna..

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi adalah proses sistematis dalam perencanaan, seleksi, evaluasi, dan pemeliharaan bahan pustaka yang bertujuan untuk mendukung kebutuhan informasi pemustaka serta visi dan misi lembaga. Menurut (Saponaro & Evans, 2019), pengembangan koleksi mencakup serangkaian aktivitas yang terkoordinasi untuk memastikan bahwa koleksi perpustakaan tetap relevan, mutakhir, dan sesuai dengan kebutuhan komunitas pengguna. Dalam konteks perguruan tinggi, pengembangan koleksi menjadi bagian krusial dalam mendukung kegiatan akademik, riset, dan pengabdian masyarakat.

Kebijakan Pengembangan Koleksi di Era Digital

Kebijakan pengembangan koleksi adalah pedoman strategis yang mengatur arah dan prioritas dalam pemilihan, akuisisi, dan evaluasi bahan pustaka. Di era digital, kebijakan ini harus adaptif terhadap dinamika teknologi informasi dan perubahan pola konsumsi informasi. Teori kebijakan institusional (Institutional Policy Theory) menekankan bahwa kebijakan harus mempertimbangkan lingkungan eksternal, kebutuhan stakeholder, serta kemampuan internal organisasi (Yodianti & Nugraheni, 2023). Oleh karena itu, perpustakaan modern perlu merancang kebijakan pengembangan koleksi yang tidak hanya berbasis pada kebutuhan pengguna, tetapi juga responsif terhadap sumber daya digital dan akses terbuka.

Teori Seleksi dan Akuisisi

Teori seleksi informasi menekankan pentingnya relevansi, otoritas, cakupan, dan kelayakan materi sebelum dimasukkan ke dalam koleksi. Menurut (Seal, 1988) proses seleksi harus berdasarkan prinsip *matching*, yaitu kesesuaian antara kebutuhan pengguna dan sumber informasi yang tersedia. Dalam perspektif manajemen koleksi, tahapan seleksi dan akuisisi harus berbasis data, termasuk hasil analisis kebutuhan pemustaka, statistik sirkulasi, serta evaluasi koleksi eksisting.

Strategi Adaptif Pengembangan Koleksi

Pendekatan strategi adaptif dalam manajemen perpustakaan dipengaruhi oleh teori kontingensi (Contingency Theory), yang menyatakan bahwa tidak ada satu strategi tunggal yang ideal dalam segala situasi. Setiap perpustakaan harus menyesuaikan strategi pengembangan koleksi dengan kondisi lingkungan, karakteristik pengguna, dan perkembangan teknologi. Strategi adaptif mencakup integrasi sumber daya digital, pengelolaan koleksi berbasis kebutuhan spesifik komunitas akademik, serta kolaborasi dengan lembaga lain melalui jaringan dan konsorsium.

Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi pijakan awal, namun belum mengintegrasikan aspek kebijakan, strategi seleksi, dan kebutuhan pemustaka secara menyeluruh. (Yuliani, 2020) meneliti analisis kebutuhan pemustaka pada layanan pengembangan koleksi di IAIN Batusangkar. Penelitian ini fokus pada pemetaan kebutuhan pengguna, namun belum menjangkau dimensi kebijakan dan seleksi koleksi secara strategis. Penelitian ini penting sebagai dasar, namun masih bersifat parsial. (Ardyawin, 2020) menekankan pada urgensi pengembangan koleksi berkualitas melalui tahapan pengadaan. Fokus ini bersifat teknis dan prosedural, belum mengaitkan antara kebijakan institusional dan pendekatan kebutuhan pengguna secara simultan. (Tuginem, 2023) mengkaji strategi pengembangan koleksi melalui pendekatan naratif terhadap literatur di Google Scholar. Penelitian ini bernilai secara teoretis, namun tidak berbasis data lapangan. Sementara itu, penelitian ini mengambil pendekatan empiris dengan analisis kebijakan dan praktik di lingkungan nyata.

Melalui celah yang ada, penelitian ini hadir untuk mengembangkan pemahaman menyeluruh tentang bagaimana perpustakaan perguruan tinggi dapat mengelola pengembangan koleksi secara strategis menggabungkan analisis kebutuhan, kebijakan pengembangan, strategi seleksi, dan pengadaan koleksi berbasis konteks institusional.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menyelidiki dan memahami secara mendalam proses penyesuaian antara kebutuhan pengguna dan pengembangan koleksi perpustakaan di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap dinamika konteks, makna, serta pengalaman pengguna dan kebijakan lembaga secara menyeluruh (Busetto et al., 2020). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur dengan berbagai informan kunci yang mencakup pustakawan, kepala unit koleksi, dan perwakilan pengguna seperti mahasiswa dan dosen. Informan dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam proses pengembangan koleksi. Wawancara dilakukan selama dua bulan dan direkam serta ditranskripsikan secara verbatim sebagai bahan analisis.

Selain wawancara, dilakukan observasi partisipatif di ruang baca dan area koleksi terbuka selama jam operasional perpustakaan. Observasi dilakukan secara terencana dan bertujuan untuk memahami perilaku pengguna dalam memanfaatkan koleksi, termasuk cara mereka mengakses koleksi digital serta pola interaksi dengan pustakawan. Analisis dokumen juga digunakan untuk melengkapi data lapangan, terutama dokumen kebijakan internal seperti rencana strategis perpustakaan, laporan tahunan, dan pedoman pengembangan koleksi (Matta, 2022). Dokumen-dokumen ini dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang arah dan strategi institusi dalam mengembangkan koleksi perpustakaan.

Proses analisis data dilakukan secara induktif tematik. Tahapan dimulai dengan transkripsi dan pembacaan berulang terhadap data wawancara dan catatan observasi. Data kemudian dikodekan secara terbuka untuk mengidentifikasi unit-unit makna penting. Kode-kode tersebut dikelompokkan menjadi kategori dan tema berdasarkan keterkaitan maknanya. Proses ini dibantu dengan perangkat lunak kualitatif guna meningkatkan akurasi dan efisiensi kerja analisis (Busetto et al., 2020). Validasi data dilakukan melalui strategi triangulasi, baik dari segi sumber maupun teknik. Hasil wawancara dibandingkan dengan data observasi dan isi dokumen untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Selain itu, dilakukan pula proses konfirmasi atau member checking kepada sejumlah informan guna memastikan bahwa interpretasi yang ditarik oleh peneliti sesuai dengan realitas yang mereka sampaikan (Bhangu et al., 2023). Dengan pendekatan dan proses yang sistematis ini, penelitian diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel, transparan, dan dapat dijadikan dasar pengembangan koleksi yang lebih relevan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan akademik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengembangan koleksi dalam konteks perpustakaan perguruan tinggi dipahami sebagai serangkaian proses sistematis yang mencakup identifikasi kebutuhan informasi pengguna, perencanaan, seleksi, pengadaan, hingga evaluasi koleksi. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Kepala UPT Perpustakaan serta analisis dokumen internal perpustakaan (Dokumen Kebijakan Pengembangan Koleksi, 2023), ditemukan bahwa pengembangan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya didasarkan pada suatu sistem kebijakan terstruktur. Perpustakaan ini melayani total 25 program studi dari delapan fakultas serta program

Padu Padan Kebutuhan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma
Surabaya

pascasarjana, dengan jumlah pengguna aktif sebanyak 9.125 mahasiswa dan 356 dosen. Berdasarkan data koleksi (2023), perpustakaan memiliki 62.692 judul buku dengan total 142.065 eksemplar, serta langganan e-journal, majalah ilmiah, dan berbagai koleksi non-buku. Hal ini menunjukkan bahwa volume koleksi cukup besar, namun kualitas dan relevansi koleksi perlu dikaji lebih lanjut melalui evaluasi berbasis kebutuhan pengguna.

Kebijakan pengembangan koleksi diformulasikan melalui kerangka sistematis yang terdiri atas enam elemen pokok. Informasi berikut diperoleh dari triangulasi data: wawancara dengan pustakawan (n=3), studi dokumen kebijakan internal, dan observasi langsung pada proses layanan koleksi.

Tabel 1. Kerangka Sistem Kebijakan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Universitas
Wijaya Kusuma Surabaya

No	Elemen	Temuan Empiris
1	Analisis Kebutuhan Pengguna	Analisis kebutuhan dilakukan secara informal melalui permintaan dosen dan mahasiswa, serta saran koleksi yang disampaikan melalui formulir online. Belum terdapat sistem survei rutin atau pemetaan kebutuhan informasi secara terstruktur.
2	Penetapan Prioritas	Koleksi Kedokteran dan Hukum menjadi prioritas, karena jumlah mahasiswa terbesar. Dokumen pengadaan 2022–2023 menunjukkan 45% anggaran dialokasikan untuk dua bidang tersebut.
3	Anggaran dan Sumber Daya	RKA 2023 menunjukkan Rp350 juta untuk koleksi, 60% untuk buku cetak dan 40% untuk langganan digital. Koleksi digital terbatas pada paket LLDIKTI.
4	Kriteria Seleksi	Seleksi koleksi mengacu pada relevansi kurikulum, usia terbit, serta masukan dosen. Belum ada pedoman seleksi tertulis yang baku.
5	Kemitraan Penerbit dan Distributor	Perpustakaan bekerja sama dengan dua distributor utama. Evaluasi terhadap kualitas dan keberlanjutan kemitraan belum dilakukan.
6	Evaluasi Koleksi	Evaluasi dilakukan tahunan melalui weeding, namun belum berbasis data peminjaman. Evaluasi didominasi oleh kondisi fisik koleksi.

Sumber: Dokumentasi penelitian, 2023

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengembangan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya telah memiliki struktur dasar, namun belum sepenuhnya berbasis bukti empiris dan belum melibatkan mekanisme evaluasi berbasis data pengguna. Tidak ditemukan bukti adanya sistem manajemen informasi yang mendukung collection development tracking atau user-centered analysis. Dari data yang dikumpulkan, terlihat bahwa sistem pengembangan koleksi di Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya berjalan dalam kerangka kebijakan yang terstruktur, namun implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan integrasi antara data hasil evaluasi pengguna dan pengambilan keputusan akuisisi koleksi. Data observasi lapangan menunjukkan belum adanya sistem pengumpulan masukan berbasis pengguna secara real-time yang dapat digunakan dalam proses seleksi berkelanjutan. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan

kebutuhan peningkatan koordinasi antara fakultas dan perpustakaan dalam menetapkan prioritas koleksi berbasis kurikulum.

Untuk memperkuat validitas temuan dalam studi ini, dilakukan wawancara mendalam dengan empat informan kunci, yaitu Kepala Perpustakaan, dua pustakawan fungsional, dan seorang dosen dari Fakultas Teknik. Hasil wawancara ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi kebijakan pengembangan koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, serta interaksi yang terjadi antara perpustakaan dan pengguna. Kepala Perpustakaan menjelaskan bahwa penetapan prioritas dalam pengembangan koleksi didasarkan pada kebutuhan pengguna dan kurikulum. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa kurangnya partisipasi aktif dari fakultas dalam mengirimkan daftar kebutuhan koleksi. Oleh karena itu, pihak perpustakaan seringkali mengandalkan data peminjaman serta masukan langsung dari mahasiswa sebagai dasar penyusunan kebutuhan koleksi. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan koleksi bersifat adaptif, namun masih memerlukan sistem formal dalam perencanaan kebutuhan informasi.

Lebih lanjut, pustakawan yang bertanggung jawab pada proses pengadaan menjelaskan bahwa mekanisme pengumpulan usulan koleksi telah difasilitasi baik secara cetak maupun digital. Namun, tingkat partisipasi pengguna masih rendah, sehingga pihak perpustakaan mengambil inisiatif untuk menghubungi dosen pengampu mata kuliah inti secara langsung setiap awal semester. Strategi ini menggambarkan pendekatan proaktif dalam menjembatani keterbatasan partisipasi dan mendekati proses seleksi koleksi pada kebutuhan aktual pengguna. Sementara itu, aspek evaluasi koleksi dijelaskan oleh pustakawan yang bertugas memantau keberadaan dan penggunaan koleksi. Ia mengungkapkan bahwa sistem otomasi SLiMS digunakan untuk mengidentifikasi koleksi yang jarang dipinjam, dan koleksi yang tidak aktif selama dua tahun akan dievaluasi lebih lanjut. Informasi ini menunjukkan bahwa proses evaluasi telah berbasis data, meskipun belum seluruhnya terdokumentasi dalam prosedur baku yang transparan. Sebagai representasi dari pihak pengguna, salah satu dosen dari Fakultas Teknik menyampaikan bahwa secara umum perpustakaan sudah responsif terhadap kebutuhan literatur, namun belum terdapat mekanisme yang terjadwal secara berkala untuk menyesuaikan daftar bahan ajar dengan perkembangan kurikulum.

Hasil wawancara di atas memperjelas bahwa pelaksanaan kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan UWKS tidak hanya merupakan hasil dari kebijakan tertulis, tetapi juga sangat bergantung pada dinamika komunikasi antar unit, ketersediaan data, dan inisiatif individual dari pustakawan. Temuan dari Kepala Perpustakaan dan Pustakawan Pengadaan menyoroti adanya kesenjangan antara harapan akan partisipasi aktif pengguna dan realitas partisipasi yang rendah, yang kemudian dijembatani dengan pendekatan informal dan langsung. Penggunaan sistem otomasi (SLiMS) dalam proses evaluasi menunjukkan adanya potensi pemanfaatan teknologi untuk pengambilan keputusan berbasis data. Namun, untuk meningkatkan akuntabilitas dan konsistensi, diperlukan sistem evaluasi yang terdokumentasi dan terintegrasi dengan kebijakan mutu layanan perpustakaan. Pandangan dari pihak dosen menekankan pentingnya komunikasi strategis antara perpustakaan dan fakultas. Kebutuhan akan literatur ajar terkini tidak hanya bisa diserahkan pada inisiatif fakultas, melainkan perlu diakomodasi melalui mekanisme koordinatif rutin yang difasilitasi oleh perpustakaan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan kebijakan pengembangan koleksi belum bersifat linier atau otomatis, melainkan dipengaruhi oleh hubungan antaraktor institusional dan kondisi operasional perpustakaan. Studi ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan koleksi sangat terkait dengan kapasitas koordinatif dan kolaboratif perpustakaan dalam membangun sinergi dengan pengguna dan pemangku kepentingan internal kampus.

PEMBAHASAN

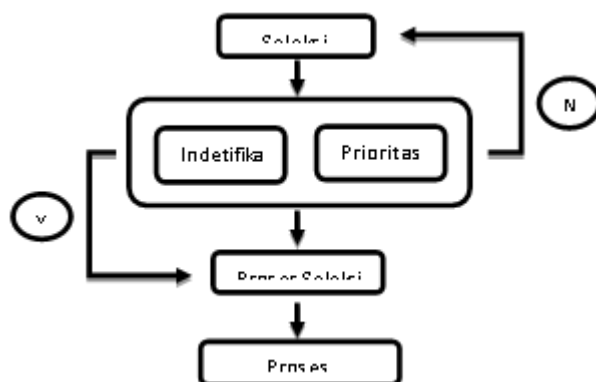
Padu Padan Kebutuhan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya menunjukkan pendekatan yang strategis berbasis kebutuhan pengguna, dengan mengadopsi prinsip-prinsip kualitatif dalam proses pengambilan keputusan (*Making a Collection Count*, 2023). Hal ini mencerminkan kesesuaian dengan teori kebutuhan informasi (*information needs theory*) oleh (Seal, 1988), yang menekankan pentingnya memahami konteks pengguna dalam menyediakan informasi yang relevan. Pendekatan ini juga sejalan dengan model pemusatan pengguna (*user-centered collection development*) yang telah diterapkan di berbagai perpustakaan akademik global (Johnson, 2004). Namun, dalam implementasinya, masih terdapat sejumlah tantangan yang belum diungkap secara eksplisit dalam narasi deskriptif sebelumnya. Salah satunya adalah keterbatasan anggaran yang dapat mempengaruhi kemampuan perpustakaan dalam menjangkau seluruh kebutuhan lintas fakultas, serta dinamika kurikulum yang cepat berubah yang menuntut proses seleksi koleksi lebih fleksibel dan adaptif.

Seleksi dan Pengadaan koleksi Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Grafik Kerangka Kerja Seleksi dan Pengadaan Koleksi menunjukkan adanya alur logis dan siklus evaluatif, dengan kode Y sebagai indikator kelanjutan proses dan N sebagai sinyal perlunya pengulangan atau perbaikan tahapan sebelumnya. Secara teoritis, skema ini menggambarkan *feedback loop* dalam manajemen kualitas koleksi, mirip dengan siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) dalam manajemen mutu (Deming, 1986).

Grafik 2. Kerangka Kerja Seleksi dan Pengadaan Koleksi Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya



Keterangan: Y berarti bahwa proses berjalan dengan efektif dan kemudian berlanjut pada tahapan selanjutnya

: N berarti bahwa proses mengalami distract sehingga harus dikembalikan pada tahapan sebelumnya

Data pengadaan menunjukkan peningkatan akuisisi koleksi buku teks terkini dan sumber digital, menandakan respons adaptif terhadap transformasi digital dan kebutuhan pembelajaran daring. Hal ini memperkuat temuan dari penelitian (Jurnal et al., n.d.), yang menekankan pentingnya investasi koleksi elektronik di era digital untuk mendukung literasi informasi dan pembelajaran jarak jauh. Namun, analisis terhadap proses seleksi belum mengungkap secara rinci bagaimana pertimbangan kualitas konten, keterwakilan subjek, dan keberagaman format dimasukkan dalam pengambilan keputusan.

Dalam menjawab dinamika kebutuhan akademis yang terus berkembang, Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya telah melaksanakan kebijakan pengadaan koleksi dengan pendekatan proaktif. Data pengadaan mencerminkan upaya pemenuhan terhadap perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi informasi, termasuk pengadaan buku teks dan sumber daya digital. Namun, pembahasan sebelumnya belum menguraikan bagaimana data ini dievaluasi.

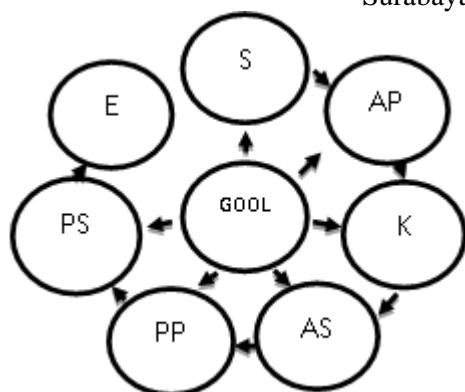
Oleh karena itu, ke depan perlu digunakan pendekatan evaluatif, seperti analisis statistik peminjaman atau metode gap analysis, untuk memastikan akuisisi tepat sasaran (Andrianza & Prayitno, 2021). Pada tahun terakhir, tercatat peningkatan yang signifikan dalam akuisisi koleksi buku teks terkini, merespons perubahan kebutuhan kurikulum. Selain itu, perpustakaan juga aktif mengenalkan sumber daya digital yang mendukung pembelajaran jarak jauh dan penelitian online. Data ini mencerminkan komitmen perpustakaan untuk berinovasi sesuai dengan perkembangan teknologi informasi hal ini seperti tertuang dalam (*Implementasi Teknologi Digital Di Perpustakaan Daerah Guna Mendukung Sustainable Development Goals*, n.d.). Kerjasama erat dengan penerbit dan distributor tercermin dalam data pengadaan, menunjukkan upaya untuk memastikan akses optimal ke berbagai materi dengan harga yang kompetitif. Evaluasi berkala yang dilakukan setiap semester memberikan gambaran yang rinci tentang keberlanjutan dan relevansi koleksi. Informasi ini tidak hanya menjadi pedoman bagi proses pengadaan berikutnya, tetapi juga memungkinkan perpustakaan untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih efisien kepada komunitas akademis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Dengan data ini, perpustakaan terus berkomitmen untuk menjadi pusat pengetahuan yang dinamis dan mendukung keunggulan akademis di seluruh kampus.

Relevansi Kebutuhan Dengan Ketersediaan Koleksi di Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Mengidentifikasi dan memastikan relevansi ketersediaan koleksi dengan kebutuhan pemustaka sangat penting untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Dalam pembahasan sebelumnya, hal ini telah dijelaskan dengan baik, namun perlu ditambahkan bahwa relevansi ini idealnya juga dievaluasi dengan metode berbasis data seperti pemetaan koleksi (collection mapping) dan penggunaan statistik pencarian untuk memastikan bahwa kebutuhan nyata pengguna tercermin dalam kebijakan pengadaan. Perlunya relevansi ini terlihat dalam konteks mendukung proses pembelajaran di lingkungan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Koleksi perpustakaan yang relevan dengan kurikulum memastikan bahwa mahasiswa memiliki akses ke bahan bacaan yang mendukung materi pembelajaran yang diajarkan di kelas. Dengan kata lain, relevansi koleksi membantu melengkapi dan memperdalam pemahaman mahasiswa terhadap mata pelajaran yang mereka pelajari, memfasilitasi proses pembelajaran secara holistik. Selain itu, relevansi koleksi juga berdampak pada kualitas penelitian di lingkungan universitas. Mahasiswa dan dosen sering mengandalkan perpustakaan untuk mengakses sumber daya yang relevan dengan topik penelitian mereka. Sebuah koleksi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian mendukung upaya akademis dengan menyediakan literatur dan referensi yang berkualitas, memungkinkan pengembangan gagasan dan konsep penelitian yang mendalam.

Beberapa upaya yang telah dilakukan untuk menjamin relevansi koleksi, seperti survei kebutuhan pengguna, analisis penggunaan, dan kolaborasi dengan fakultas, menunjukkan pendekatan sistematis yang baik. Grafik strategi relevansi koleksi (S-GOOL-PP-K-PS-AP-E-AS) mengilustrasikan hal tersebut, namun pada pembahasan sebelumnya grafik ini belum dianalisis secara menyeluruh. Oleh karena itu, perlu dijelaskan bahwa setiap elemen saling terkait dan mendukung strategi yang adaptif terhadap perubahan kebutuhan pemustaka, serta memberikan dasar analitis dalam pengambilan kebijakan koleksi.

Grafik 2. Strategi relevansi antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan kebutuhan akademisi di lingkungan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya



Keterangan: Gool adalah tujuan akhir yaitu relevansi antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan kebutuhan akademisi

: S adalah survey kebutuhan pengguna

: AP adalah analisis penggunaan koleksi

: K adalah Kolaborasi

: AS adalah analisis statistic

: PP adalah partisipasi pemustaka

: PS adalah penggunaan sistem manajemen perpustakaan

: E adalah evaluasi berkala koleksi

Pertama, Melakukan survei kebutuhan pengguna; melakukan survei secara berkala kepada pemustaka untuk memahami kebutuhan dan preferensi mereka terkait bahan bacaan, sumber daya elektronik, dan jenis koleksi lainnya. Pertanyaan survei dapat mencakup topik seperti mata pelajaran yang diminati, jenis literatur yang diinginkan, dan preferensi format (buku fisik atau digital). Kedua, Analisis Penggunaan Koleksi: Hal ini dilakukan dengan menggunakan data peminjaman dan penggunaan koleksi untuk menganalisis pola minat pemustaka. Identifikasi buku atau sumber daya yang sering dipinjam atau dicari dapat memberikan petunjuk tentang kebutuhan aktual pemustaka. Ketiga, Kolaborasi dengan Fakultas dan Dosen: Langkah ini dilakukan dengan memuat pertemuan reguler dengan fakultas dan dosen untuk membahas perkembangan kurikulum, penelitian, dan proyek akademis. Diskusi ini dapat membantu dalam menyesuaikan koleksi perpustakaan dengan kebutuhan khusus setiap program studi. Keempat, Analisis Statistik Pencarian Online: menggunakan data dari sistem pencarian perpustakaan atau sumber daya elektronik untuk menganalisis tren pencarian online. Identifikasi topik atau jenis sumber daya yang banyak dicari oleh pemustaka dapat membantu menentukan relevansi koleksi digital. Kelima, Partisipasi Pemustaka dalam Pengembangan Koleksi: melibatkan pemustaka secara aktif dalam proses pengembangan koleksi. Ini dapat dilakukan melalui kelompok diskusi buku, forum online, atau konsultasi individu. Memahami preferensi dan kebutuhan langsung dari pemustaka dapat meningkatkan relevansi koleksi. Keenam, Penggunaan Sistem Manajemen Perpustakaan (Library Management System): Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sistem manajemen perpustakaan untuk melacak pola peminjaman, preferensi pemustaka, dan histori pencarian. Dengan memanfaatkan fitur analitik dari sistem tersebut, perpustakaan dapat mengidentifikasi tren dan menerapkan penyesuaian yang diperlukan. Ketujuh, Evaluasi Berkala Koleksi: melakukan evaluasi berkala terhadap koleksi perpustakaan untuk menilai apakah materi yang ada masih relevan dan diperlukan oleh pemustaka. Identifikasi buku atau sumber daya yang kurang diminati atau tidak relevan dapat memberikan informasi berharga. Dengan demikian, relevansi ketersediaan koleksi dengan kebutuhan pemustaka tidak hanya memperkuat peran perpustakaan sebagai pusat informasi, tetapi juga sebagai mitra akademik yang strategis

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan meliputi survei kebutuhan pengguna, analisis penggunaan koleksi, kolaborasi akademik, serta pemanfaatan sistem manajemen perpustakaan telah mendorong terciptanya koleksi yang lebih relevan dan adaptif terhadap perkembangan kurikulum dan arah riset institusi. Kesimpulan ini menegaskan bahwa perpustakaan berperan strategis sebagai pusat sumber daya pendidikan yang dinamis, bukan sekadar repositori informasi. Strategi relevansi yang diterapkan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas layanan informasi, dukungan terhadap pembelajaran, dan penguatan kapasitas riset sivitas akademika. Meskipun demikian, studi ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan data empiris yang masih bersifat deskriptif dan belum mencakup indikator kuantitatif kepuasan pengguna. Ke depan, pendekatan evaluatif yang lebih sistematis dan partisipatif perlu dikembangkan, sehingga model pengembangan koleksi yang berbasis kebutuhan dapat diterapkan secara lebih luas dan terukur. Secara akademik, temuan ini memberikan kontribusi terhadap literatur pengembangan koleksi berbasis pengguna di lingkungan perguruan tinggi swasta di Indonesia, serta menjadi dasar rekomendasi praktis bagi kebijakan pengelolaan perpustakaan yang responsif terhadap dinamika kebutuhan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianza, Y., & Prayitno, D. E. (2021). Relevansi Teori Ranganathan dalam Pengembangan Koleksi di Abad 21. *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 96. <https://doi.org/10.30742/tb.v5i1.1176>
- Ardyawin, I. (2020). Urgensi Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Menyediakan Koleksi yang Berkualitas di Perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, 20(1), 86. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i1.6779>
- Bhangu, S., Provost, F., & Caduff, C. (2023). Introduction to qualitative research methods – Part I. *Perspectives in Clinical Research*, 14(1), 39–42. https://doi.org/10.4103/picr.picr_253_22
- Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to use and assess qualitative research methods. *Neurological Research and Practice*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.1186/s42466-020-00059-z>
- Groffier, E. (2018). The importance of university libraries. *Arts & Humanities Open Access Journal*, 2(1), 60–61. <https://doi.org/10.15406/ahoaj.2018.02.00035>
- Implementasi Teknologi Digital di Perpustakaan Daerah Guna Mendukung Sustainable Development Goals*. (n.d.).
- Islam, M. M., Islam, M. N., Munshi, M. N. U., & Haider, M. S. (2022). An effective digital safeguarding system in university libraries: A model plan. *Data and Information Management*, 6(1), 100007. <https://doi.org/10.1016/j.dim.2022.100007>
- Johnson, Peggy. (2004). *Fundamentals of collection development & management*. American Library Association.
- Jurnal, B. :, Perpustakaan, K., Informasi, D., Maysa, F., Masrurroh, B., Ningrum, V. S., Laksana, E. P., Anggoro, B. K., & Djoumoi, A. (n.d.). 350 | *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi LIBRARY INNOVATIONS IN THE DIGITALIZATION ERA: A SYSTEMATIC REVIEW*. Retrieved <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika>

- Padu Padan Kebutuhan dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
- Matta, C. (2022). Philosophical Paradigms in Qualitative Research Methods Education: What is their Pedagogical Role? *Scandinavian Journal of Educational Research*, 66(6), 1049–1062. <https://doi.org/10.1080/00313831.2021.1958372>
- Rofiqi, R., Fuad, Ah. Z., & Bakar, M. Y. A. (2023). Moderenisasi & Demokratisasi Pendidikan Islam. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 12(01), 495–518. <https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6519>
- Saponaro, M. Zarnosky., & Evans, G. Edward. (2019). *Collection management basics*. Libraries Unlimited, an Imprint of ABC-CLIO, LLC.
- Seal, A. (1988). Value-added processes in information systems, by Robert S.Taylor. Norwood, NJ : Ablex Publishing Corp., 1986. xiii, 257 pp. 24 cm. Illus, tabs, bibliog, indexes. ISBN 0-89391-273-5 (cased): £37.95. *Learned Publishing*, 1(2), 101–102. <https://doi.org/10.1002/leap/10034br3>
- Tuginem, H. N. (2023). PENELITIAN STRATEGI PENGEMBANGAN KOLEKSI DI PERPUSTAKAAN PADA GOOGLE SCHOLAR: SEBUAH NARRATIVE LITERATURE REVIEW. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 32–43. <https://doi.org/10.31849/pb.v10i1.11275>
- Winata, A. P., Fadelina, R., & Basuki, S. (2021). New normal and library services in Indonesia: a case study of university libraries. *Digital Library Perspectives*, 37(1), 77–84. <https://doi.org/10.1108/DLP-07-2020-0059>
- Yodianti, N., & Nugraheni, B. L. Y. (2023). Challenges and Opportunities for the Implementation of Internal Audit to Realize Good University Governance in Private Universities in Central Java. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 22(1), 111–128. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i1.434>
- Yuliani, T. (2020). Analisis kebutuhan pemustaka pada kegiatan layanan pengembangan koleksi buku Perpustakaan IAIN Batusangkar. *Al-Kuttab : Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(1), 41–52. <https://doi.org/10.24952/ktb.v2i1.2328>